

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD MUHAMMADIYAH MILIRAN KOTA YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN SD MUHAMMADIYAH MILIRAN YOGYAKARTA CITY

Oleh Muhlis Nur Fataa Syaiful Hidayat

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: muhlis.hidayat4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh latar belakang guru PJOK dari sarjana kepelatihan bukan dari sarjana kependidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK di SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK, kepala sekolah dan siswa SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran penjasorkes. Analisis data menggunakan model analisa Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang diambil dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan instrumen pendukungnya adalah wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran PJOK di SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta mengacu pada kurikulum KTSP, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari rencana pembelajaran terlihat dari RPP yang disusun sebagian besar sudah berdasarkan kurikulum KTSP, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai kurikulum KTSP terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan proses penilaiannya juga sudah sesuai dengan kurikulum KTSP terlihat dari instrumen yang disusun, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan pelaksanaan analisis hasil nilai, remedial, evaluasi, serta pengayaan.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran Penjasorkes, Kurikulum KTSP*

ABSTRACT

This research is inspired by educational background of the teachers from undergraduate coaching instead of undergraduate education. This research aims to find out the implementation of Physical Education learning in SD Muhammadiyah Miliran, Yogyakarta.

The research used descriptive qualitative. The research subjects were the Physical Education teachers, principal, and students of SD Muhammadiyah Miliran, Yogyakarta. The object of this research was the planning, implementation, and assessment / evaluation of Physical Education learning. The data analysis was using Miles and Huberman model analysis which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion and verification. The main instrument in this study was using observations taken guidance from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia and the supporting instruments were interviews and documentation.

It can be concluded that the implementation of the Physical Education learning in SD Muhammadiyah Miliran, Yogyakarta refers to the SBC curriculum, these implementations can be seen by the results of the lesson plan or RPP are composed largely based on SBC curriculum, the implementation of learning is based on SBC curriculum seen from the process learning that already use the approach of exploration, elaboration and confirmation and assessment process also is in conformity with the SBC curriculum as it can be seen that the instrument is drawn up, the determination of minimum completeness criteria, and implementation of the results of the analysis, remedial, evaluation, and enrichment.

Keywords: *Implementation, Physical Education Learning, SBC Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dijalankan fungsinya oleh dua lembaga yang berbeda. Kedua lembaga pendidikan tersebut yaitu pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berada di sekolah, baik negeri maupun swasta. Keberadaan pendidikan formal ditandai dengan adanya berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan di kurikulum pendidikan, salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tersebut. Adapun tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Supriyanto dalam Maria W (2012: 12):

- a. Melalui pendidikan jasmani, anak dapat mengembangkan dan menerapkan budaya perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Pendidikan jasmani sebagai sarana pengembangan kepribadian anak.
- c. Meningkatkan kemampuan gerak dasar anak.
- d. Mengembangkan keterampilan anak untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, (BSNP. 2006: 512). Pada pembelajaran

PJOK berupaya menyajikan materi-materi pelajaran, baik teori maupun praktik yakni materi atletik, senam dan permainan.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2014:57). Pada proses pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas meliputi unsur manusiawi yakni guru dan peserta didik, dalam proses pembelajaran interaksi antar guru dan peserta didik sudah bersifat mutlak. Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan bermasyarakat. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut dengan kemampuan profesional. Seorang guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa, karena tugas seorang guru tidak hanya transfer ilmu melainkan transfer nilai dan sikap serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu.

Selain kemampuan guru, dalam proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Apalagi pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tentunya memerlukan sarana dan prasarana agar proses pembelajarannya dapat berlangsung secara menarik. Dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi dengan cara tulis maupun peragaan sesuai dengan materi yang telah

dipersiapkan. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran, semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran, sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru, dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan, selain menyediakan sekolah juga berkewajiban menjaga sarana prasarana yang telah dimiliki. Hasil observasi fisik tentang sarana dan prasarana yang diperoleh, sekolah memiliki berbagai sarana dan prasarana. Sarana (alat) yang dimiliki oleh sekolah diantaranya; bola sepak plastik, bola basket mini, bola kasti, peluru, cakram, lembing, *stick*, *cone*, *stopwatch*. Prasarana (perkakas) yang dimiliki oleh sekolah meliputi; meja tenis meja dan *tape*. Sedangkan prasarana

(fasilitas) yang dimiliki oleh sekolah meliputi; halaman sekolah yang digunakan sebagai upacara bendera, sedangkan untuk proses pembelajaran PJOK dilaksanakan di halaman balai kota Yogyakarta. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang diinterpretasikan dengan cara deskripsi, yang menyajikan data hasil penelitian berupa rangkaian kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK di SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta. Sedangkan waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian ini berlangsung pada bulan April sampai bulan Mei 2016.

Subyek Penelitian

Menurut Moleong yang dikutip oleh Sabarnas Dadang (2010: 99), Subyek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Artinya subyek penelitian sebagai sumber untuk memperoleh informasi. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai perluasan teori yang

digunakan. Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini adalah guru PJOK, kepala sekolah dan siswa kelas atas sejumlah 6 anak.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Variabel dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2011). Penelitian ini terdapat satu variabel yaitu implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran

Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang diambil dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan instrumen pendukungnya adalah wawancara serta dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Uji Keabsahan Data

Supaya mendapatkan data yang ilmiah, maka data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan untuk menentukan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011: 269-277), uji keabsahan data dengan *credibility* (kredibilitas), agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya, diperlukan uji kredibilitas.

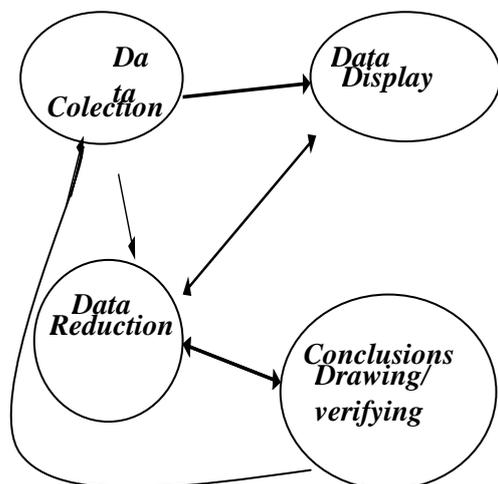
Uji kredibilitas data yang diperoleh perlu dilakukan upaya triangulasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi teknik. Menurut Sugiyono (2011: 330), bahwa trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh guru PJOK dengan menggunakan observasi pelaksanaan pembelajaran, wawancara dengan guru PJOK, kepala sekolah serta dokumentasi. Kemudian dari ketiga teknik tersebut hasilnya digabungkan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisis *Miles and Huberman*. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data tuntas selama 1,5 bulan, sehingga data sudah jenuh. Analisis pada model ini terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiyono, 2011:246).

Peneliti memilih analisis Miles and Huberman, karena analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Selain itu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber.

Bila jawaban narasumber setelah dianalisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data sebagai berikut :



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diamanahkan oleh pemerintah sebaiknya dijalankan dengan baik oleh setiap lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) salah satu wadah yang baik adalah melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena secara langsung hal yang disalurkan dapat tercapai kepada anak atau objek yang dituju.

Pembelajaran PJOK sebagai pelajaran yang bisa dikatakan pembelajaran yang sangat memungkinkan untuk menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program pemerintah ini.

Dalam pelajaran PJOK menekankan 3 unsur yaitu perkembangan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, peneliti meneliti tentang Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang ada pada pelajaran PJOK dari proses pembuatan perangkat rencana pembelajaran hingga penilainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Majelis Muhammadiyah Cabang Kota Yogyakarta, SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggalian data untuk mengetahui lebih dalam implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal-hal yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berikut hasil penggalian data yang dilakukan dari bulan April sampai bulan Mei :

1.Deskripsi Data pada Rencana Pembelajaran PJOK

Implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimulai dari membuat perangkat rencana pembelajaran. Adapun perangkat yang wajib dimiliki adalah Silabus dan RPP.

Berdasarkan dari analisis dokumentasi dan wawancara dengan guru PJOK serta Kepala Sekolah, untuk RPP dibuat sendiri dengan

menggunakan pedoman yang ada didalam modul. Berikut ini penjelasan dari Guru PJOK ketika ditanya mengenai pembuatan perangkat pembelajaran berupa RPP.

+ Peneliti:

“Apa saja yang dipersiapkan dalam pembuatan RPP, dan mengacu pada apa saja?”

- Henry Cahyono, S.Pd Kor.:

“Yang pertama kita mengacu di silabus dulu, mas. Artinya RPP harus sesuai dengan silabus termasuk standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, indikatornya, tujuan pembelajarannya dan alokasi waktunya. Kita sebagai rujukannya adalah silabus.” (12 Mei 2016)

Guru menjelaskan dalam membuat RPP, tugas guru mempertimbangkan beberapa faktor. Diantaranya adalah tujuan pembelajaran dan faktor kemampuan atau ilmu yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu guru juga menjelaskan dalam skenario pembelajaran untuk pembuka dan penutup pelajaran dibuat sendiri sedangkan inti pembelajaran diisi sesuai dengan buku panduan guru. Tetapi dalam pelaksanaannya guru mengembangkan sendiri materi yang ada pada buku panduan guru karena jika dalam pelaksanaan disesuaikan sama dengan buku panduan guru dikira masih kurang.

Penjelasan lebih lanjut mengenai rencana pembelajaran dalam penerapan persiapan sebelum pembelajaran berdasarkan kurikulum

tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berikut adalah kutipan wawancara dengan kepala sekolah ketika ditanya mengenai pembuatan perangkat pembelajaran RPP guru PJOK yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2016.

+ Peneliti:

“Begini bapak untuk RPP, guru PJOK sudah menyusun RPPnya sendiri apa belum, sesuai dengan KTSP apa belum ?”

-Ibnu Mubarak, S. Ag :

“Eee.pada prinsipnya semua guru menyusun RPP tidak hanya dengan guru penjas, itu diwajibkan untuk menyusun RPP sendiri. Kemarin dari hasil KKG (Kelompok Kerja Guru) itu bisa dilihat bahwa sudah ada kesesuaian antara RPP yang dibuat dengan proses pembelajaran. Kemudian dari struktur rancangan RPP sudah standart. Ini biasanya tergantung bapak/ibu guru pengesahan RPP ada yang disahkan per bab atau beberapa kali pertemuan baru diajukan untuk disahkan”

Menurut kepala sekolah SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta bahwa guru penjasorkes sudah menyusun RPP sesuai dengan hasil Rapat KKG. Berdasarkan observasi dari hasil dokumentasi berupa *print out*RPP kelas, hasil yang diperoleh dalam pembuatan RPP sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berikut adalah pendeskripsian dari perangkat pembelajaran berupa RPP.

Deskripsi hasil temuan pada RPP ini didapatkan melalui 2 metode. Metode tersebut adalah melalui deskripsi berdasarkan format observasi, dan dokumentasi berupa RPP. Berdasarkan dua metode pengambilan data tersebut, RPP yang disusun sudah sesuai dengan kurikulum KTSP. Berikut rinciannya:

- 1) Identitas mata pelajaran: dalam RPP yang disusun oleh guru didalamnya sudah sesuai.
- 2) Perumusan indikator: guru menyusun indikator sudah sesuai seluruhnya dengan SK, dan KD serta penggunaan kata kerja operasional sudah sesuai seluruhnya dengan kompetensi yang akan diukur. Kesesuaian aspek sudah mencakup ketiganya yakni aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 3) Perumusan tujuan pendidikan: guru menyusun tujuan pembelajaran sudah sesuai seluruhnya dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan serta sesuai seluruhnya dengan kompetensi dasar.
- 4) Pemilihan materi ajar: materi sudah sesuai seluruhnya dengan tujuan pembelajaran karakteristik peserta didik. Alokasi waktu yang disusun kurang sesuai seluruhnya dengan pemilihan materi ajar.
- 5) Pemilihan sumber belajar: sumber belajar sudah sesuai seluruhnya dengan SK, KD, materi pembelajaran, dan karakter peserta didik karena sumber belajar

diambil dari buku PJOK kelas 4 cetakan tiga serangkai.

- 6) Pemilihan media belajar: media/alat yang digunakan guru tidak seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran.
- 7) Model pembelajaran: model pembelajaran yang disusun sudah sesuai seluruhnya dengan tujuan pembelajaran dan prinsip EEK.
- 8) Skenario pembelajaran: dalam RPP tersusun kegiatan pendahuluan, inti, penutup yang jelas. Kesesuaian dengan EEK, penyajian sesuai dengan sistematika materi, dan alokasi waktu sebagian juga tersusun rapi. Untuk keseluruhan skenario pembelajaran sudah sesuai seluruhnya akan tetapi untuk waktu kurang maksimal karena tersita untuk pengondisian siswa.
- 9) Penilaian: yang tersusun dalam RPP yang terlihat sesuai seluruhnya hanya teknik dan bentuk penilaian autentik yang sudah disesuaikan dengan indikator. Untuk pedoman pemberian skor sudah sesuai karena tercantum didalam RPP.

2.Deskripsi Data pada Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Langkah selanjutnya setelah pendahuluan dalam implementasi pembelajaran PJOK adalah proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang wajib dilaksanakan pada proses pembelajaran adalah pembuka, inti, dan penutup yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Pengambilan data pada pelaksanaan pembelajaran PJOK

berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menggunakan 3 teknik. Pertama dan yang utama dalam menganalisis dan pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan teknik observasi. Pengambilan data menggunakan teknik observasi ini dilakukan selama 1,5 bulan dengan cara melihat dan memberikan catatan pada hasil temuan kedalam instrumen. Waktu pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah sejumlah waktu pada saat pembelajaran PJOK yang diawali dari kedatangan guru PJOK hingga penutupan pelajaran PJOK. Selanjutnya, guna mendukung kegiatan pengambilan data supaya data yang dianalisis dapat terjamin kevaliditasannya, maka peneliti menggunakan 2 teknik tambahan. Teknik tambahan tersebut adalah teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PJOK mengaku bahwa sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran PJOK. Pengakuan tersebut juga didukung dari hasil wawancara seputar pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan guru PJOK ketika ditanya mengenai proses pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

+ Peneliti :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran, kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pendahuluan ?”

- Henry C.:

“Untuk pendahuluan di awal itu biasanya siapkan anak-anak untuk berbaris seperti itu, kita awali dengan salam kita memang tidak diawali dengan berdo’a karena di sekolah pagi itu sudah berdo’a, setelah itu dibariskan dan kita buka dengan pendahuluan, pengarahan dan lain sebagainya. Setelah itu kita baru masuk menyampaikan materi yang akan kita ajarkan. Pertama kita menyampaikan dengan apersepsi dulu nanti anak-anak menjawabnya tapi kita belum membetulkan atau menyalahkan.”

Menurut penjelasan dari Bapak Hendry Cahyono, S.Pd, Kor. dalam kegiatan pendahuluan diantaranya melakukan berdo’a, membariskan siswa, memberi penguatan, kemudian melakukan apersepsi. Kegiatan tersebut sudah sesuai dengan ciri-ciri KTSP.

+ Peneliti : “Apa saja yang dicermati dalam kegiatan inti ?”

-Henry C.:

“Untuk kegiatan inti kita koreksi teknik atau gerakan anak-anak, sebelumnya anak-anak kita *explore* artinya eksplorasi dalam pembelajaran itu atau EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi). Eksplorasi sebisanya atau semampunya bagaimana, setelah itu kita masuk intinya kalau masih ada yang salah kita arahkan yang benar seperti ini. Artinya anak-anak jadi tahu ternyata di awal tadi saya melakukannya salah dan saya melakukannya sudah benar.”

Menurut penjelasan dari Bapak Hendry Cahyono, S.Pd, Kor. dalam kegiatan inti diantaranya melakukan *eksplorasi* untuk membantu anak mengeluarkan pengetahuannya, elaborasi dan konfirmasi. Ketiganya merupakan ciri dari KTSP.

+Peneliti :

“Nah, di akhir kegiatan apakah selalu ada tugas untuk siswa ?”

-Henry C.:

“Untuk tugas tidak selalu ada, ee...kita sesuaikan dengan kondisi. Kalau misalnya memang kondisinya perlu ada tugas kita kasih tugas, kalau misalnya tidak membutuhkan jarang sekali saya memberikan tugas. Kalaupun ada itu tugas ringan artinya hanya disuruh mengamati anak-anak setelah pembelajaran gerak dasar sepak teknik menendang. Biasanya nanti tugasnya silakan kalau di rumah ada acara sepak bola itu silakan diamati, sebagian besar nendangnya menggunakan kaki bagian dalam atau kaki bagian luar seperti itu. Hanya sebatas mengamati saja. Untuk tugas itu jarang sekali namun di akhir pertemuan sebelum UKK biasanya saya kasih tugas membuat kliping olahraga, kemudian dari apa yang sudah dipraktikkan itu diteorikan ditulis. Misalkan bagian kaki apa saja perkenaan bola pada saat menendang, kita teorikan dari anak-anak praktek sebagai tugas seperti itu.”

Berdasarkan keterangan dari Bapak Hendry Cahyono, S.Pd, Kor. untuk tugas jarang diberikan kepada siswa, akan tetapi kalaupun ada hanya tugas ringan seperti mengamati sepak bola di sekitar rumah siswa masing-masing.

+Peneliti :

“Ketika menutup pelajaran, apa saja yang dilakukan pak ?

-Henry C.:

“Menutup pelajaran biasanya kita evaluasi dari yang kita ajarkan artinya sejauh mana anak-anak bisa menguasai. Kita evaluasi kemudian kita kasih koreksinya baru setelah itu kita tutup.

Menurut pemaparan dari Bapak Hendry Cahyono, S.Pd, Kor. dalam kegiatan penutup diantaranya melakukan evaluasi, memberikan koreksi, kemudian menutup pelajaran.

Pernyataan guru PJOK yang mengaku sudah menerapkan pembelajaran berasaskan nilai-nilai luhur secara tidak langsung akan dibahas lebih lanjut pada hasil wawancara terhadap siswa kelas 4, 5 dan 6 serta observasi pelaksanaan pembelajaran PJOK. Berikut hasil pengambilan data berdasarkan format observasi pada kelas 4 yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2016.

Berdasarkan observasi dari hasil dokumentasi berupa pedoman observasi yang telah terisi, hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 adalah sudah sesuai dengan kurikulum KTSP.

3.Deskripsi Data pada Penilaian Pembelajaran PJOK sesuai dengan KTSP

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara dengan guru PJOK, teknik yang digunakan guru dalam penilaian adalah dengan pengamatan. Berikut pengakuan guru ketika ditanya

mengenai teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PJOK.

+ Peneliti:

“Kalau untuk penilaian teknik apa yang digunakan bapak ?”

-Henry C.:

“Untuk penililaian, pertama pengamatan kitalihat anak-anak. Kemudian baru penilaian gerak, sejauh mana anak-anak bisa melakukan gerakan sesuai dengan materi ajarnya.” (12 Mei 2016)

Guru PJOK juga menyatakan bahwa beliau menggunakan instrumen dalam proses penilaian. Berikut penjelasan guru PJOK pada saat wawancara.

+ Peneliti :

“Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian?”

-Henry C.:

“Instrumen penilaiannya berupa pengamatan sama gerak, tapi nanti itu masih saya klasifikasikan. Misalnya lari, tidak hanya gerak lari saja akan tetapi dari posisi startnya bagaimana, semangat atau tidaknya, guyonan atau tidak, itu yang menjadi instrument penilaian. Jadi nanti setelah gerak, cara larinya itu sungguh-sungguh atau tidak itu juga bagian dari penilaian tapi yang jelas tidak hanya semata-mata gerakannya saja tapi sikapnya juga.” (12 Mei 2016)

Selain itu Guru PJOK juga menyatakan bahwa beliau melakukan analisis dan melakukan remidi jika diperlukan. Berikut penjelasan guru PJOK pada saat wawancara.

+ Peneliti:

“Dalam proses penilaian, apakah selalu diadakan remidial?”

-Henry C.:

“Untuk penilaian remedial, kalau sekiranya anak belum bisa atau belum menguasai kita adakan remidi, akan tetapi kalau memang sudah masuk KKM kita tidak perlu mengadakan remidi.” (12 Mei 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran RPP, guru PJOK sudah menuliskan kriteria penilaian kepada siswa dengan teknik pengamatan.

Pembahasan

Pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik yang didalamnya terdapat suatu transfer ilmu, transfer pengalaman, transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Meskipun peran guru tidak terlalu dominan dalam proses pembelajaran, namun peran guru sangat penting untuk kelancaran proses penstransferan ilmu. Untuk memaksimalkan peran guru dalam proses pembelajaran, perlu suatu rancangan yang dilanjutkan dengan pelaksanaan serta penilaian atau evaluasi.

Pedoman umum pembelajaran berbasis kurikulum KTSP mencakup pada standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Pembelajaran pada kurikulum KTSP menggunakan prinsip eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta

sesuai dengan kebijakan menteri pendidikan dasar dan menengah bapak Anies Baswedan, bahwa untuk sementara di sekolah-sekolah diberlakukan kembali kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan demikian perlu diketahui implementasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tersebut. Berdasarkan dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta adalah sudah sesuai, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan proses penilaiannya.

Hal tersebut ditunjukkan dengan persiapan yang baik oleh guru, seperti pembuatan RPP, pembuatan Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya dan persiapan pembelajaran dengan media elektronik, seperti laptop, LCD dan proyektor. Hasil pengamatan observasi diketahui materi PJOK yang disampaikan sudah sesuai dengan RPP yang ada dan dalam RPP telah di cantumkan nilai-nilai luhur, akan tetapi ada beberapa materi yang kurang tersampaikan dengan baik serta nilai-nilai luhur yang ada di RPP tidak bisa terealisasi dengan baik, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengelolaan kelas yang baik oleh guru PJOK dan kurangnya waktu, dengan waktu yang singkat tidak bisa nilai-nilai luhur yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal, membutuhkan proses yang berkelanjutan dan cukup lama. Akan tetapi di SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta kebijakan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci

ditempatkan pada jam pembelajaran olahraga.

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang baik ditunjukkan dengan guru mampu menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan sebaik-baiknya. Guru menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan, pembelajaran dibuat aktif, menarik dan mampu memotivasi anak sehingga anak terlihat senang dalam belajar. Metode yang digunakan oleh guru bervariasi yaitu 1) Diskusi dan tanya jawab: dalam hal ini guru menyampaikan materi pembelajaran, dimaksudkan agar siswa memahami tentang materi yang akan diajarkan dan menekankan kepada siswa agar menghargai dan menghormati orang lain, kemudian siswa diberi kesempatan untuk melakukan Tanya jawab dengan guru, 2) Komando: agar siswa secara mandiri dan percaya diri melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, 3) Demonstrasi: setelah guru memberikan contoh diharapkan siswa secara mandiri atau bekerja sama melakukan apa yang telah dicontohkan oleh guru, dan 4) Metode eksperimen dan metode simulasi: metode ini merupakan metode yang wajib digunakan dalam pembelajaran PJOK. Selain beberapa metode diatas guru memberikan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang mereka temui selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam pendekatan ini peserta didik rangsang untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan beberapa kegiatan diantaranya mengamati, mencoba, mengkomunikasikan, dan yang terakhir

diadakan konfirmasi dari guru PJOK apakah peserta didik sudah sesuai dengan yang ditetapkan pada masing-masing tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penilaian, guru sudah menerapkan penilaian menggunakan penilaian autentik yang didalamnya tidak hanya berupa angka tetapi juga berupa uraian dalam hal penulisan laporan hasil belajar peserta didik. Sehingga anak mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam materi pembelajaran tertentu. Selain menerapkan penilaian guru sudah menganalisis hasil belajar peserta didik dan memberikan remedial, evaluasi terhadap peserta didik yang memiliki nilai belum memenuhi KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK di SD Muhammadiyah Miliran Kota Yogyakarta mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari rencana pembelajaran terlihat dari RPP yang disusun sebagian besar sudah berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan proses penilaiannya juga sudah sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terlihat dari instrumen yang disusun, penentuan KKM, dan pelaksanaan analisis hasil nilai, remedial, evaluasi, serta pengayaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi peneliti hendaknya menggunakan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor-faktor yang mendukung Implementasi Pembelajaran PJOK dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi guru pembelajaran berdasarkan Kurikulum KTS) adalah pembelajaran yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
3. Bagi siswa, agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK.
4. Bagi sekolah sebaiknya perlu memberikan motivasi dan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Nasional Standarisasi Pendidikan.
- Oemar Hamalik. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W. Maria. (2012). *Kemampuan Dasar Bermain Kasti Siswa Kelas IVB Dan VB Sekolah Dasar Negeri Kotagede I Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta* Skripsi, FIK UNY.